

EVALUASI PEMBELAJARAN PELATIHAN DASAR CPNS TAHUN 2022 DENGAN *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)*

DARMAYANTI

Balai Diklat Aparatur Sukamandi, KKP
e-mail: darmayantiapi@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) wajib diikuti oleh seluruh CPNS sebelum diangkat menjadi pegawai negeri sipil di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Balai Diklat Aparatur (BDA) Sukamandi melakukan Pelatihan Dasar bagi CPNS Tahun 2022 memanfaatkan *Learning Management System (LMS)* Kelompok Belajar (Kolabjar) Lembaga Administrasi Negara (LAN) melalui. Metode pembelajaran menggunakan LMS Kolabjar dilakukan secara *blended learning*. Proses pembelajaran ini masih perlu dilakukan evaluasi agar menjadi lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah metode pembelajaran secara *blended learning* dapat diterima oleh peserta CPNS KKP Tahun 2022. Evaluasi metode pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta CPNS KKP Tahun 2022 lebih suka menggunakan metode pembelajaran secara klasikal (tatap muka) yang memprioritaskan kemudahan interaksi peserta dan pengajar dengan nilai 0,871 dari pada *online learning*. Hal ini disebabkan karena dengan metode pembelajaran klasikal materi yang disampaikan oleh pengajar akan lebih mudah dipahami, peserta lebih fokus belajar, pengajar menyampaikan materi lebih optimal, peserta mendapatkan pengalaman langsung, peserta dapat berinteraksi langsung dengan pengajar dan juga dengan peserta lainnya. Evaluasi metode pembelajaran pada pelatihan dasar CPNS Tahun 2022 ini, sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh BDA Sukamandi dalam rangka mendukung keputusan untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif, dan peningkatan kualitas pelayanan sebagai Balai Pelatihan di KKP.

Kata Kunci: Blended learning, CPNS, Analytical Hierarchy Process.

ABSTRACT

All CPNS must complete basic training for civil servant candidates before becoming permanent civil servants at the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Using the Learning Management System (LMS) of learning groups (Kolabjar) of the State Administration (LAN), the Sukamandi Apparatus Training Center will provide CPNS Basic Training in 2022. The method of instruction utilized by LMS Kolabjar is blended learning. This learning process must still be assessed for improvement. This study seeks to determine whether CPNS KKP participants in 2022 will accept blended learning. The Analytical Hierarchy Process (AHP) is utilized for the evaluation of the learning approach. Based on the findings of the study, it was determined that the CPNS KKP 2022, participants favored the traditional (face-to-face) learning style, which valued the ease of interaction between participants and teachers, over online learning. This is due to the fact that with the classical learning method, the material presented by the teacher will be easier to comprehend, the participants will be more focused on learning, the teacher will deliver the material more effectively, the participants will gain direct experience, and they will be able to interact directly with both the teacher and other participants. Evaluation of learning methods in the 2022 CPNS Basic Training is important and necessary by BDA Sukamandi in order to support decisions regarding effective learning methods and enhance KKP Training Center service quality.

Keywords: Blended learning, CPNS, Analytical Hierarchy Process.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Perkalatan No. 10 Tahun 2018 pasal 4 menyebutkan bahwa Setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti pengembangan kompetensi dalam bentuk pendidikan maupun pelatihan klasikal dan pelatihan non klasikal. Hak dan kesempatan tersebut dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran (JP) dalam 1 (satu) tahun. Menurut Hasibuan dalam Fathurrochman (2017), pengembangan kompetensi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan mengembangkan kompetensinya agar dapat dimanfaatkan secara efektif. Sementara menurut Spencer dalam Fathurrochman (2017), menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakter seseorang dalam bekerja secara efektif yang merupakan hasil dari proses pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya menurut Thoha et. al. (2008), kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh individu.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 pasal 63 ayat (3) dan (4), menjelaskan bahwa Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses pelatihan yang terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat nasionalisme, karakter kepribadian yang unggul, bertanggungjawab, profesionalisme, dan kompeten di bidang tugasnya. Oleh karena itu, pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS dilakukan secara inovatif dan terintegrasi yaitu secara *blended learning*. *Blended learning* adalah metode pembelajaran yang memadukan antara metode klasikal dan nonklasikal. Tujuan pelatihan ini adalah agar peserta CPNS dapat mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi habit atau kebiasaan dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya. Kolabjar adalah sebuah LMS yang dimiliki oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) sejak Tahun 2021. Seluruh PNS yang akan mengikuti Pelatihan Dasar CPNS harus menggunakan Kolabjar milik LAN. Demikian pula Balai Diklat Aparatur Sukamandi, melaksanakan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 menggunakan LMS Kolabjar Pelatihan Dasar CPNS milik LAN.

Pelatihan yang baik adalah yang diselenggarakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pelatihan yang diselenggarakan harus dilakukan evaluasi terhadap prosesnya. Hal yang paling penting dievaluasi adalah metode pembelajaran, karena sangat erat kaitannya dengan pelayanan terhadap kepuasan peserta. Menurut Asrul et. al. (2015), evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses yang dilalui oleh pengajar, peserta dan penyelenggara pada keseluruhan proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Mohrens et. al. (1984), evaluasi merupakan gambaran proses dan menyempurnakan informasi yang berguna sebagai alternatif pengambilan keputusan. Asrul et. al. (2015), juga menjelaskan bahwa sistem pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian. Hal ini perlu dilakukan evaluasi. Sementara menurut Weiss (1972) dalam Haryanto (2020), hasil kegiatan diukur disesuaikan dengan program adalah merupakan tujuan dari evaluasi. Hal ini dapat dijadikan alat pembuatan program yang lebih baik di masa mendatang.

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty pada tahun 1970. Metode ini merupakan kerangka kerja *online* untuk melakukan pemikiran deduktif dan induktif tanpa menggunakan silogisme dengan mempertimbangkan beberapa faktor secara bersamaan dan memungkinkan ketergantungan serta umpan balik, juga membuat pertukaran numeric untuk sampai pada perpaduan (*synthesis*) atau kesimpulan.

Beberapa penelitian terkait dengan evaluasi pembelajaran yaitu berdasarkan hasil penelitian Setemen (2010), yang menyatakan bahwa evaluasi adalah bagian penting pada proses pembelajaran. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi, tingkat kesulitan siswa terhadap materi, dan posisi siswa diantara teman-temannya dapat digambarkan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas (1). Selanjutnya hasil penelitian Nuriyah (2014), yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran", pada penelitian ini menjelaskan tentang definisi evaluasi yang merupakan upaya untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa secara lengkap, baik pada aspek

pengetahuan, konsep, sikap, nilai dan keterampilan. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar seorang guru untuk menentukan strategi pembelajarannya di kelas (2).

Penelitian lain yang berjudul “Pemilihan Sistem *Learning Management System (LMS)* Metode AHP menggunakan *Criterion Decition Plus 3.0*” ditulis oleh Darmawan (2014), hasil perhitungannya menunjukkan bahwa alat komunikasi faktor akurasi adalah yang sangat berpengaruh, selanjutnya pengelolaan user dan adaptasi adalah yang paling sedikit pengaruhnya (3). “Implementasi Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk Pengambilan Keputusan Pemilihan Tingkat Kematangan Sistem *e-learning* Berdasarkan Proses eMM (*e-Learning Maturity Model*)” oleh Amaliah dkk (2015). Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode AHP ini, didapatkan hasil bahwa ITB telah mengintegrasikan *e-learning* di dalam perencanaan dan kebijakannya tetapi belum lengkap dan matang, sehingga direkomendasikan untuk memperbaiki kualitas prosesnya (4). Dilanjutkan pada penelitian Haryanto (2020), materi pelajaran disampaikan disesuaikan dengan gaya guru mengajar merupakan metode pembelajaran, tentunya dengan menggunakan kriteria yaitu kesesuaian antara kompetensi dasar dan hasil belajar, kondisi kelas atau sekolah, tingkat perkembangan anak didik, kemampuan guru dalam mengeksplor metode pembelajaran, dan ketersediaan waktu (5). Hasil penelitian Astuti dkk (2020), yang berjudul “Evaluasi *E-learning* Menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*” menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai metode pembelajaran tatap muka dari pada *e-learning*, dengan alasan karena pembelajaran tatap muka materinya akan lebih mudah diterima dan mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosennya. Sementara, kelebihan *e-learning* adalah waktu pembelajaran lebih fleksibel dan tugas dikumpulkan secara lebih mudah (6). Pada penelitian Hulu et. al. (2021) fokus penelitiannya dititikberatkan kepada sistem pendukung keputusan untuk menentukan media yang tepat pada pembelajaran secara *Online* hasil dari pengumpulan survey siswa SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi dan dianalisis dengan metode AHP (7). Metode AHP dan TOPSIS digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan media pembelajaran *online* yang efektif di masa pandemi pada penelitian Fachri et. al. (2021). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung ke mahasiswa. Variabel yang digunakan adalah *What’sApp, Classroom, E-Learning, Google Meet* dan *Zoom*. Media pembelajaran *online* terbaik berdasarkan hasil penelitian ini adalah *Classroom* (8). Ditindaklanjuti oleh penelitian Afni et. al. (2021), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa MTs Al-Washliyah Pulau Gambar. Model pembelajaran *Blended Learning* ini bertujuan untuk menghadapi permasalahan siswa, seperti kebosanan, tidak semangat belajar, dan tidak mempunyai motivasi belajar di masa pandemi seperti ini (9).

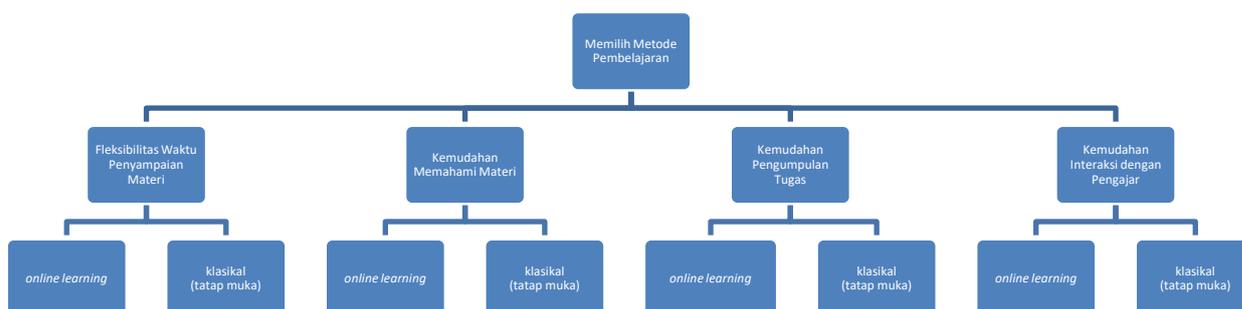
Penelitian tentang evaluasi metode pembelajaran *blended learning* pada Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 ini, dirasa sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh BDA Sukamandi untuk mendukung keputusan dalam penentuan prioritas dari alternatif-alternatif metode pembelajaran, dan juga untuk peningkatan kualitas pelayanannya sebagai Balai Pelatihan di KKP.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah peserta Pelatihan Dasar CPNS KKP Tahun 2022 Golongan II Angkatan 1,2,3; dan Golongan III Angkatan 1, dan 2, yang berjumlah 158 orang peserta, dengan sampel penelitian sebanyak 62 orang.

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 dengan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*”, dilakukan di Balai Diklat Aparatur Sukamandi, dengan waktu penelitian selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP), yaitu metode pengambilan keputusan yang efektif melalui penyederhanaan persoalan dan variabel-variabelnya yang disusun secara hierarki. Pada pembuatan rancangan hierarkinya menggunakan 4 kriteria pada metode pembelajaran yaitu fleksibilitas waktu penyampaian materi, kemudahan memahami materi, kemudahan pengumpulan tugas, dan kemudahan interaksi dengan pengajar. Pada rancangan hierarki ini ada 2 (dua) alternatif yaitu *online learning* dan klasikal (tatap muka). Rancangan hierarki tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Hierarki.

Sumber: Astuti et. al. (2020).

Analisis AHP yang akan kami lakukan adalah menghitung matrik banding berpasangan, menghitung matrik normalitas, menghitung *Vektor Eigen*, menghitung λ Maksimal, menghitung *Consistency Index* (CI), dan menghitung *Consistency Ratio* (CR). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan survey yang menggunakan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian didapatkan melalui pengolahan data berdasarkan pengisian kuisioner dari para peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 Golongan II angkatan 1, 2, dan 3; serta Golongan III angkatan 1 dan 2. Jumlah populasi sebanyak 158 orang, sehingga sampelnya adalah sebanyak 62 orang peserta yang dijadikan responden. Hasil survey selanjutnya diolah menggunakan AHP.

Berikut adalah pengolahan melalui AHP yang telah kami lakukan:

1. Penilaian/pembandingan elemen berpasangan.

Hasil perhitungan matriks banding elemen berpasangan dapat dilihat pada Tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Matriks Banding Elemen Berpasangan Antar Kriteria

Kriteria	Fleksibilitas	Tugas	Materi	Interaksi
Fleksibilitas	1,00	0,33	0,20	0,14

Tugas	3,00	1,00	0,33	0,20
Materi	5,00	3,00	1,00	0,33
Interaksi	7,00	5,00	3,00	1,00
Jumlah	16,00	9,33	4,53	1,68

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Tabel 2. Keterangan Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Sama pentingnya dibanding dengan yang lain.
3	Sedikit lebih penting dibanding dengan yang lain.
5	Cukup penting dibanding dengan yang lain.
7	Sangat penting dibanding dengan yang lain.
9	Ekstrem pentingnya dibanding dengan yang lain.
2, 4, 6, 8	Nilai diantara dua penilaian yang berdekatan.
Resiprokal	Jika elemen i memiliki salah satu angka di atas dibandingkan elemen j, maka j memiliki nilai kebalikannya ketika dibanding dengan i.

Berdasarkan Tabel 1, kami mendapatkan hasil yaitu, kemudahan pengumpulan tugas sedikit lebih penting dibandingkan dengan fleksibilitas waktu penyampaian materi karena memiliki bobot 3. Dengan bobot 5 kemudahan memahami materi cukup penting dibandingkan dengan fleksibilitas waktu penyampaian materi. Sedangkan Interaksi dengan pengajar yang memiliki bobot 7 adalah sangat penting dibandingkan dengan fleksibilitas waktu penyampaian materi.

Matriks banding elemen berpasangan antar alternatif pada masing-masing kriteria ditampilkan pada Tabel 3 sampai dengan Tabel 6 berikut:

Tabel 3. Matriks Banding Elemen Berpasangan Antar Alternatif pada Kriteria Fleksibilitas Waktu Penyampaian Materi

Matriks Banding Berpasangan	<i>Online Learning</i>	Klasikal (Tatap Muka)
<i>Online Learning</i>	1,00	0,20
Klasikal (Tatap Muka)	5,00	1,00
Jumlah	6,00	1,20

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Tabel 3 memperoleh hasil pada kriteria fleksibilitas waktu penyampaian materi klasikal (tatap muka) memiliki bobot 5, yang artinya adalah fleksibilitas waktu penyampaian materi klasikal (tatap muka) cukup penting dibandingkan dengan *online learning*.

Tabel 4. Matriks Banding Elemen Berpasangan Antar Alternatif pada Kriteria Kemudahan Pengumpulan Tugas

Matriks Banding Berpasangan	<i>Online Learning</i>	Klasikal (Tatap Muka)
<i>Online Learning</i>	1,00	0,33
Klasikal (Tatap Muka)	3,00	1,00
Jumlah	4,00	1,33

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Tabel 4 memperoleh hasil pada kriteria kemudahan pengumpulan tugas klasikal (tatap muka) memiliki bobot 3, yang artinya adalah kemudahan pengumpulan tugas klasikal (tatap muka) sedikit lebih penting dibandingkan dengan *online learning*.

Tabel 5. Matriks Banding Elemen Berpasangan Antar Alternatif pada Kriteria Kemudahan Memahami Materi

Matriks Banding Berpasangan	<i>Online Learning</i>	Klasikal (Tatap Muka)
<i>Online Learning</i>	1,00	0,14
Klasikal (Tatap Muka)	7,00	1,00
Jumlah	8,00	1,14

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Tabel 5 memperoleh hasil pada kriteria kemudahan memahami materi klasikal (tatap muka) memiliki bobot 7, yang artinya adalah kemudahan memahami materi klasikal (tatap muka) sangat penting dibandingkan dengan *online learning*.

Tabel 6. Matriks Banding Elemen Berpasangan Antar Alternatif pada Kriteria Kemudahan Interaksi Dengan Pengajar

Matriks Banding Berpasangan	<i>Online Learning</i>	Klasikal (Tatap Muka)
<i>Online Learning</i>	1,00	0,11
Klasikal (Tatap Muka)	9,00	1,00
Jumlah	10,00	1,11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Tabel 6 memperoleh hasil pada kriteria kemudahan interaksi dengan pengajar klasikal (tatap muka) memiliki bobot 9, yang artinya adalah kemudahan interaksi dengan pengajar klasikal (tatap muka) ekstrim pentingnya dibandingkan dengan *online learning*.

2. Penyusunan matriks eigen vector berpasangan ternormalisasi dan uji konsistensi.

Hasil bobot berdasarkan perhitungan dalam bentuk vektor eigen sebagaimana Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Matriks Vektor Eigen Antar Kriteria

Kriteria	VektorEigen
Fleksibilitas Waktu Penyampaian Materi	0,9102
Kemudahan Pengumpulan Tugas	1,1375
Kemudahan Memahami Materi	1,1938
Kemudahan Interaksi Dengan Pengajar	0,9351
Jumlah	4,1767

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Sesuai dengan pengolahan data pada Tabel 7 kami mendapatkan hasil bahwa fleksibilitas waktu penyampaian materi memiliki kontribusi 0,9102 pada keseluruhan kriteria, kemudahan memahami materi memiliki kontribusi 1,1938 pada keseluruhan kriteria, kemudahan pengumpulan tugas memiliki kontribusi 1,1375 pada keseluruhan kriteria, dan kemudahan interaksi dengan pengajar memiliki kontribusi 0,9351 pada keseluruhan kriteria. Dari hasil tersebut kami memperoleh informasi bahwa kemudahan memahami materi adalah faktor yang utama pada pemilihan metode pembelajaran yaitu sebesar 1,1938.

Nilai *Ratio Index* (RI) adalah nilai yang diperoleh dengan melihat jumlah kriterianya (*Matrix Size*). Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Nilai Ratio Index (RI) Per Matrix Size.

Matrix Size	Ratio Index (RI)
1	0,00
2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49

Tabel 9. Matriks Uji Konsistensi Antar Kriteria

No	Uraian	Nilai
1.	<i>Lambda</i>	4,1767
2.	<i>Consistency Index</i> (CI)	0,059
3.	<i>Ratio Index</i> (RI)	0,900
4.	<i>Consistency Ratio</i> (CR)	0,065

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan Tabel 9, hasil yang diperoleh yaitu *Lambda* sebesar 4,1767. *Lambda* merupakan jumlah total vektor eigen. Selanjutnya nilai *Consistency Index* (CI) adalah 0,059. *Matrix Size* pada penelitian ini adalah 4. Sesuai dengan Tabel 8 maka didapatkan

nilai *Ratio Index* (RI) adalah 0.900. Selanjutnya nilai *Consistency Ratio* (CR)-nya adalah 0,065; hal ini menunjukkan bahwa matriks tersebut dikatakan konsisten karena nilai CR nya < 0,1.

3. Penetapan prioritas pada masing-masing hierarki.

Penetapan prioritas pada masing-masing hierarki dapat dilihat pada Tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 10. Matriks Penetapan Prioritas dan Rangkaing Antar Kriteria

No.	Kriteria	Prioritas	Rangkaing
1.	Fleksibilitas Waktu Penyampaian Materi	0,06	4
2.	Kemudahan Pengumpulan Tugas	0,12	3
3.	Kemudahan Memahami Materi	0,26	2
4.	Kemudahan Interaksi Dengan Pengajar	0,56	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa Kemudahan Interaksi dengan Pengajar menempati peringkat pertama dengan nilai 0,56, nilai ini paling tinggi dibandingkan dengan nilai pada kriteria yang lainnya.

Tabel 11. Matriks Penetapan Prioritas dan Rangkaing Antar Kriteria dan Alternatif

	Fleksibilitas	Tugas	Materi	Interaksi	Total	Rangkaing
Online	0,009	0,030	0,033	0,056	0,129	2
Tatap Muka	0,047	0,091	0,230	0,502	0,871	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Tabel 11 menunjukan hasil bahwa **Tatap Muka** adalah pilihan alternatif yang paling kuat dan terpilih. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang paling efektif berdasarkan pilihan peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 adalah tatap muka dengan memprioritaskan kemudahan interaksi peserta dengan pengajar.

Pembahasan

Setiap CPNS wajib mengikuti Pelatihan Dasar CPNS yang bertujuan agar menjadi PNS profesional dengan karakter berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif (BerAKHLAK). 392 CPNS KKP akan mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 di BDA Sukamandi. Peserta adalah golongan II dan III, selanjutnya pada pelaksanaan pelatihannya dibagi menjadi 11 angkatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Desember Tahun 2022. Masing-masing angkatan terdiri dari 20 sampai dengan 40 orang peserta, dengan waktu pelaksanaan selama 327 Jam Pelajaran (JP) atau setara dengan 44 hari kerja.

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pelatihan Dasar CPNS adalah *blended learning* yaitu penggabungan antara metode klasikal dan nonklasikal. Metode klasikal adalah pembelajaran secara tatap muka di kelas, sedangkan metode nonklasikal dilakukan secara Massive Open Online Course (MOOC) dan distance learning (distance learning dilakukan

secara Asynchronous dan Synchronous). Metode Asynchronous menggunakan platform LMS Kolabjar Pelatihan Dasar CPNS LAN dengan link <https://kolabjar-asnpintar.lan.go.id/>, sementara Synchronous menggunakan zoom meeting.

Waktu pengamatan penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus Tahun 2022, sehingga sampel berasal dari peserta Pelatihan Dasar CPNS golongan II angkatan 1,2,3 dan golongan III angkatan 1 dan 2 sebanyak 62 orang.

Evaluasi pembelajaran Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Berdasarkan hasil survey dari peserta tersebut mendapatkan hasil bahwa kemudahan interaksi dengan pengajar memperoleh bobot 7, artinya adalah sangat penting dibandingkan dengan kriteria yang lainnya yaitu fleksibilitas waktu penyampaian materi, kemudahan memahami materi, dan kemudahan pengumpulan tugas. Metode pembelajaran yang dipilih adalah klasikal (tatap muka).

Hasil perhitungan matrik banding berpasangan elemen berpasangan antar kriteria menunjukkan bahwa kemudahan interaksi dengan pengajar dengan metode klasikal (tatap muka) dengan bobot 9, artinya adalah ekstrim pentingnya dibandingkan dengan metode *online learning*. Sementara hasil vektor eigen antar kriteria diperoleh bahwa kemudahan memahami materi adalah faktor yang utama pada pemilihan metode pembelajaran yaitu sebesar 1,1938. Selanjutnya hasil perhitungan *Lambda* yang merupakan jumlah total vektor eigen adalah sebesar 4,1767.

Untuk nilai *Consistency Index* (CI) didapatkan hasil 0,059. *Matrix Size* pada penelitian ini adalah 4, maka sesuai dengan Tabel 7 didapatkan nilai *Ratio Index* (RI) sebesar 0.900. Sehingga nilai *Consistency Ratio* (CR)-nya adalah 0,065; hal ini menunjukkan bahwa matriks tersebut dikatakan konsisten karena nilai CR nya < 0,1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang paling efektif berdasarkan pilihan peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 adalah tatap muka dengan memprioritaskan kemudahan interaksi peserta dengan pengajar dan nilainya adalah 0,871. Hal ini diperkuat juga oleh *statement* dari peserta bahwa metode pembelajaran klasikal (tatap muka) akan membuat peserta lebih mudah memahami materi, peserta mendapatkan pengalaman langsung, peserta dapat bertanya dan mendapatkan solusi dari pengajar secara langsung. Ditambahkan juga oleh peserta bahwa materi akan disampaikan oleh pengajar secara optimal dengan metode pembelajaran secara klasikal (tatap muka).

Pada Pelatihan Dasar CPNS ini, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap seluruh proses yang dilalui oleh peserta dan pengajar. Hasil pengamatan bahwa metode pembelajaran klasikal (tatap muka) menjadi pilihan peserta dengan memprioritaskan kemudahan interaksi dengan pengajar karena peserta akan lebih mudah menerima materi, peserta memperoleh keterampilan, peserta dapat berinteraksi dengan pengajar, dan peserta dapat berinteraksi dengan peserta lainnya. Menurut Asrul et. al. (2015), proses penilaian hasil belajar, serta proses-proses yang dialami oleh pengajar dan juga peserta didalam seluruh proses pembelajaran adalah merupakan evaluasi pembelajaran.

Menurut Supriatna (2021), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa metode pembelajaran tatap muka terbatas dapat mengoptimalkan hasil belajar para siswa STAI Al-Haudl Ketapang. Demikian pula hasil penelitian Suryani et al. (2022), juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi seperti ini masih dapat dilakukan, tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan, jaga jarak dan metode pembelajaran dilakukan mengikuti kondisi new normal. Widyasari (2022), menjelaskan bahwa hasil penelitiannya adalah strategi pembelajaran tatap muka (pembelajaran *luring*) masih dapat dilakukan pada masa pasca pandemi *Covid-19* ini, yaitu dengan cara pada proses pembelajarannya seorang guru harus memiliki inovasi, *skill*, menguasai IT, menjadi fasilitator, mematuhi protokol kesehatan, dan selalu berkomunikasi dengan orangtua murid. Selanjutnya

dijelaskan pula oleh Widyasari et. al. (2022), pada penelitiannya menyarankan strategi penerapan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan cara seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang dipusatkan kepada siswa, dan juga seorang guru harus mampu melakukan komunikasi dengan siswanya, baik di kelas maupun di luar kelas, sehingga terjalin frekuensi yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

Metode pembelajaran klasikal (tatap muka) akan membuat peserta lebih mudah memahami materi, peserta lebih focus belajar, pengajar menyampaikan materi lebih optimal, peserta mendapatkan pengalaman langsung, peserta dapat berinteraksi langsung dengan pengajar dan juga dengan peserta lainnya. Harapannya BDA Sukamandi dapat memfasilitasi dan meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang efektif melalui kemudahan berinteraksi antara peserta dengan pengajar, fleksibilitas waktu penyampaian materi, kemudahan peserta untuk memahami materi, dan kemudahan peserta mengumpulkan tugasnya.

Evaluasi metode pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 ini, sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh BDA Sukamandi dalam rangka mendukung keputusan untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif, dan peningkatan kualitas pelayanan sebagai Balai Pelatihan di KKP.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran yang paling efektif berdasarkan pilihan peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 hasil dari analisis AHP pada penelitian ini adalah metode pembelajaran secara klasikal (tatap muka) yang memprioritaskan kemudahan interaksi peserta dan pengajar dengan nilai 0,871. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran klasikal (tatap muka) akan membuat peserta lebih mudah memahami materi, peserta lebih focus belajar, pengajar menyampaikan materi lebih optimal, peserta mendapatkan pengalaman langsung, peserta dapat berinteraksi langsung dengan pengajar dan juga dengan peserta lainnya. Evaluasi metode pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2022 ini, sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh BDA Sukamandi dalam rangka mendukung keputusan untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif, dan peningkatan kualitas pelayanan sebagai Balai Pelatihan di KKP.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, A., & Desniarti. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar Siswa MTs AL-Washliyah Pulau Gambar T.P. 2022/2021. *Jurnal Maju*, 8(2), 485-492.
- Amaliah, S. R., Firdaus, Y., & Lhaksitowening, K. A. (2015). Implementasi Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk Pengambilan Keputusan Pemilihan Tingkat Kematangan Sistem *e-Learning* Berdasarkan Proses eMM (*e-Learning Maturity Model*). *Jurnal e-Proceeding of Engineering*: 2(3), 7812.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2020). Evaluasi *e-Learning* Menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(1), 001-012.
- Darmawan, A. (2014). Pemilihan Sistem *Learning Management System* (LMS) Metode AHP Menggunakan *Criterion Decision Plus 3.0*. *Jurnal Faktor Exacta*, 7(3), 260-270.
- Fachri, S., Irawan, E., & Saragih, I. S. (2021). Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Media Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. *Bulletin of Electrical and Electronics Engineering*, 2(2), 47-52.

- Fathurrochman, I. (2017). Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Melalui Metode Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(21), 120-129. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/3210/1654>.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hulu, K., & Sitio, A. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Media Yang Tepat Untuk Pembelajaran Secara Online Di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi Menggunakan AHP. *Jurnal Nasional Komputasi dan teknologi Informasi*, 4(6), 383-389.
- Mohrens, W. A. et. al. (1984). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: Rinchart and Wionston.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, III(1), 73-86.
- Perkalan 2018. *Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018. Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil*.
- Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3), 207-214.
- Supriatna. 2021. Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ideas. Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), .
- Suryani, et. al. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244.
- Thoah, N., & Hutapea, P. (2008). *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR serta Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BahfG7VnoiYC&oi=fnd&pg=PA1&dq=+kompetensi+adalah+&ots=20cvK0KaHl&sig=KTlF221_j8xzDreNexbv t4ABj2w&redir_esc=y#v=onepage&q=kompetensi%20adalah&f=false
- Undang-Undang 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014. Tentang Aparatur Sipil Negara*.
- Weiss, C. H. (1972). *Evaluation Research*. London: Prentice Hall, Inc.
- Widyasari, N. F. (2022). Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(4), 153-161.
- Widyasari, et. al. (2022). Kesulitan Guru Matematika Kelas VIII Dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Era New Normal. *Jurnal Educatio*, 8(1), 201-208.